



## Artikel Penelitian

Received: 16 Agustus 2023  
Revised: 11 Sept 2023  
Accepted: 21 Sept 2023

**Kata Kunci:**  
Hipertensi Pesisir;  
Makanan Laut;  
Faktor Risiko

**Keywords:**  
*Coastal Hypertension;*  
*Seafood;*  
*Risk Factors*

## INDEXED IN

SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING  
AUTHOR

**Fitriani**  
Program Studi Ilmu  
Kesehatan Masyarakat  
Universitas Dayanu  
Ikhsanussin Baubau

## EMAIL

[fitrianiebe84@gmail.com](mailto:fitrianiebe84@gmail.com)

## OPEN ACCESS

E ISSN 2623-2022

## Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir pada Wilayah Kerja Puskesmas Onemobaa Kecamatan Tomia

### *Factors Related to the Incident Hypertension in Coastal Communities in the Working Area of the Onemobaa Health Center in Tomia*

Fitriani<sup>1\*</sup>, La Ode Muh Taufiq<sup>2</sup>, Wd Fatmawati Djaruju<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Dayanu Ikhsanuddin, Kota Baubau, Indonesia

**Abstrak:** Di Kabupaten Wakatobi 2022 penderita hipertensi mencapai 3.030 kasus. Kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2022 di Puskesmas Tomia dan Puskesmas Onemobaa sebanyak 151 kasus. Untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi masyarakat yang tinggal di pesisir lamanggau. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian case control. Populasi kasus pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang pernah terdiagnosa menderita Penyakit Hipertensi dengan jumlah populasi kasus adalah 129 orang dan Populasi kontrol adalah masyarakat yang tidak menderita Hipertensi Di wilayah Puskesmas Onemobaa tahun 2022 dengan jumlah populasi 129. Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling* pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan total populasi 258 responden. Analisis data menggunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian tentang Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir pada Wilayah Kerja Puskesmas Onemobaa Kecamatan Tomia diperoleh konsumsi kopi nilai p-value =  $0,000 \leq \alpha = 0,05$ , Konsumsi Alkohol nilai p-value =  $0,000 \leq \alpha = 0,05$ . Konsumsi makanan hasil laut nilai p-value =  $0,005 \leq \alpha = 0,05$ . Kesimpulan yaitu ada hubungan antara konsumsi kopi, konsumsi alkohol, dan konsumsi makanan laut dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa Kecamatan Tomia. Saran Sebaiknya masyarakat melakukan pemeriksaan tekanan darah sedini mungkin karena banyak responden yang tidak pernah mengukur tekan darah dan karena hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur.

**Abstract:** In Wakatobi Regency in 2022, hypertension sufferers will reach 3,030 cases. Highest cases of hypertension in 2022 were Tomia public health center and Onemobaa public health center, with 151 cases. Determine factors associated with the incidence hypertension in people living on the Lamanggau coast. This type of research is quantitative using a case control research design. The case population in this study is all patients who have been diagnosed with hypertension with a total case population of 129 people and the control population is people who do not suffer from hypertension in the Onemobaa community health center area in 2022 with population of 129. This study, the sampling technique used is *Probability Sampling*, sampling using *simple random sampling* with a total population of 258 respondents. Data analysis uses univariate and bivariate. The results of research on factors related to the incidence of hypertension in coastal communities in the work area of the Onemobaa community health center, Tomia district, showed that coffee consumption p-value =  $0.000 \leq \alpha = 0.05$ , alcohol consumption p-value =  $0.000 \leq \alpha = 0.05$ . Seafood consumption p-value =  $0.005 \leq \alpha = 0.05$ . The conclusion is that there relationship between coffee consumption, alcohol consumption and seafood consumption with the incidence of hypertension in the work area of the Onemobaa Community Health Center, Tomia District. Suggestions: It is best for people to check their blood pressure as early as possible because many respondents have never measured their blood pressure and because hypertension increases with age.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Pages: 1231-1237

Doi: 10.56338/jks.v6i9.4143

## LATAR BELAKANG

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kesakitan yang tinggi. Hipertensi atau darah tinggi merupakan gangguan pada pembuluh darah yang mengakibatkan suplai pada oksigen dan nutrisi yang di bawa oleh darah terhambat ke jaringan tubuh yang membutuhkannya. (Sari and Susilawati 2022)

WHO (*World Health Organization*) menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia ter diagnosis menderita hipertensi, hanya 36,8% di antaranya yang minum obat, Jumlah penderita hipertensi di dunia terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada 2025 akan ada 1,5 miliar orang yang terkena hipertensi, di perkiraan juga setiap tahun ada 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasi nya. (WHO 2015)

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes, 2018) Prevalensi hipertensi meningkat dari 25,8% (Riskesdas 2013) menjadi 34,1% (Riskesdas 2018) dan di Indonesia jumlah kasus hipertensi diperkirakan sebanyak 63.309.620 orang dan 427.218 kematian akibat hipertensi. (Apriadi Siregar et al. 2020).

Pencatatan rutin Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, menyampaikan daftar 10 penyakit terbesar di Sulawesi Tenggara. Dimana tahun 2017, kasus penderita hipertensi sebanyak 11.265 orang, selanjutnya pada tahun 2018 mencatat sebanyak 22.517 kasus hipertensi, namun kasus hipertensi pada tahun 2019 berubah menjadi 57.160 kasus penderita baru (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, 2019) (Hildawati 2022)

Penderita penyakit hipertensi di Kabupaten Wakatobi 2022 penderita hipertensi mencapai 3.030 kasus. Tertinggi penderita di Puskesmas wangi-wangi selatan 415 penderita hipertensi dan terendah berada di Puskesmas Hoga dengan jumlah penderita 24 kasus.

Kabupaten Wakatobi terdiri dari 4 kecamatan. Kasus hipertensi tertinggi pada tahun 2022 di kecamatan tomia yaitu Puskesmas Tomia dan Puskesmas Onemobaa sebanyak 151 kasus sedangkan kasus hipertensi terendah berada di Puskesmas Waitii 51 kasus dan Puskesmas Runduma 35 kasus.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian case control. Penelitian ini di lakukan di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa Kecamatan Tomia. Penelitian ini di laksanakan pada tanggal 29 mei 2023- 29 juni 2023. Populasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu populasi kasus dan populasi kontrol, Populasi kasus pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang pernah terdiagnosa menderita Penyakit Hipertensi dengan jumlah populasi kasus adalah 129 orang dan populasi kontrol adalah masyarakat yang tidak menderita Hipertensi Di wilayah Puskesmas Onemobaa tahun 2022 dengan jumlah populasi 129. Teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*, Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* yaitu merupakan cara pengambilan sampel secara random. Variabel yang di teliti dalam penelitian ini adalah konsumsi kopi, konsumsi alkohol dan konsumsi makanan hasil laut. Pengumpulan data melalui data primer yang diperoleh dari instrumen penelitian dalam hal ini menggunakan lembar kuesioner, dan data sekunder yang diperoleh dari kantor atau instansi yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kantor Dinas Kesehatan Kab. Wakatobi dan Puskesmas Onemobaa. Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Exel dan SPSS versi 22.0. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat (dengan uji chi square)

## HASIL

**Analisis Univariat.** Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan frekuensi tertinggi kelompok kasus adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 68 responden (52.7%) sedangkan frekuensi terendah adalah jenis kelamin laki-laki 61 responden (47.3%).

Sedangkan frekuensi tertinggi kelompok kontrol adalah jenis kelamin laki-laki sebanyak 70 responden (54.3%) sedangkan frekuensi terendah adalah perempuan dengan jumlah 59 responden (45.7%).

**Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Kasus		Kontrol	
		n	%	n	%
1	Laki-Laki	61	47.3%	70	54.3%
2	Perempuan	68	52.7%	59	45.7%
	Total	129	100.0%	129	100.0%

Data primer 2023

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan dengan frekuensi tertinggi kelompok kasus adalah SMP sebanyak 43 responden (33.3%) sedangkan frekuensi terendah adalah perguruan tinggi sebanyak 4 responden (3.1%). Sedangkan frekuensi tertinggi kelompok kontrol adalah SMP sebanyak 42 responden (32.6%) sedangkan frekuensi terendah adalah tidak sekolah sebanyak 8 responden (6.2%).

**Tabel 2.** Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Kasus		Kontrol	
		n	%	N	%
1	SD	34	26.4%	33	25.6%
2	SMP	43	33.3%	42	32.6%
3	SMA	30	23.3%	33	25.6%
4	Perguruan Tinggi	4	3.1%	13	10.1%
5	Tidak Sekolah	18	13.0%	8	6.2%
	Total	129	100.0%	129	100.0%

Data primmer 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan tingkat pekerjaan. Frekuensi tertinggi kelompok kasus adalah nelayan sebanyak 49 responden (38.0%) sedangkan frekuensi terendah adalah PNS sebanyak 0 responden (0.0%). Sedangkan frekuensi tertinggi kelompok kontrol menjawab nelayan yaitu 45 responden (34.9%) dan frekuensi terendah yaitu PNS sebanyak 6 responden (4.7%).

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan pekerjaan

NO	Pekerjaan	KASUS		KONTROL	
		n	%	n	%
1	Nelayan	49	38.0%	45	34.9%
2	Petani	18	14.0%	13	10.1%
3	PNS	0	0.0%	6	4.7%
4	Honorar	8	6.2%	23	17.8%
5	Wiraswasta	26	20.2%	24	18.6%
6	Lainnya	28	21.7%	18	14.0%
	Total	129	100.0%	129	100.0%

Data primer, 2023

**Analisis Bivariat.** Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa total kelompok kasus yang konsumsi kopi yaitu sebanyak 63 responden (71.6%) dan tidak konsumsi kopi tapi menderita hipertensi yaitu sebanyak 66 responden (38.8%). Dan pada kelompok kontrol yang konsumsi kopi sebanyak 25 responden (28.4%) dan tidak konsumsi kopi sebanyak 104 responden (61.2%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square memiliki nilai p value = 0.000 < 0.05 dan menunjukkan nilai OR (Odds Rasio) = 3.971. Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima. Secara statistik dapat di inpretasikan ada hubungan

yang bermakna antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa.

**Tabel 4.** Hubungan Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi Kopi	Kejadian hiperetensi				OR	95%cl	P-value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Ya	63	71.6%	25	28.4%	0,397	(2,276- 6,928)	0,000
Tidak	66	38.8	104	61.2%			
Total	129	100.0%	129	100.0%			

Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa total pada kelompok kasus yang konsumsi alkohol sebanyak 46 responden (43.2%) dan menderita hipertensi tapi tidak konsumsi alkohol sebanyak 83 responden (69.7%). Dan pada kelompok kontrol yang konsumsi alkohol sebanyak 20 responden (30.3%) dan tidak konsumsi alkohol sebanyak 109 responden (56.8%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square memiliki nilai P-Value = 0.000 < 0.05 dan OR (Odss Rasio) = 331. Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima secara statistik dapat di interpretasikan ada hubungan yang bermakna antara kebiasaan minum alkohol dengan kejadian hipertensi di wilaya kerja Puskesmas Onemobaa.

**Tabel 5.** Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi alkohol	Kejadian hiperetensi				OR	95%cl	P-value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Ya	46	43.2%	20	30.3%	0,331	(182- 602)	0.000
Tidak	83	69.7%	109	56.8%			
Total	129	100.0%	129	100.0%			

Data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa total pada kelompok kasus yang konsumsi makanan hasil laut sebanyak 125 responden (52.5%) dan tidak konsumsi makanan hasil laut tetapi menderita hipertensi sebanyak 4 responden (20.0%). Dan pada kelompok kontrol yang konsumsi makanan laut sebanyak 113 responden (47.5%) dan tidak konsumsi makanan laut sebanyak 16 responden (80.0%). Berdasarkan hasil uji Chi-Square memiliki nilai P-Value = 0.005 < 0.05 dan OR (Odds Rasio) = 226. Dengan demikian maka Ho ditolak dan Ha diterima secara statistik dapat di interpretasikan bahwa ada hubungan yang bermakna antara konsumsi makanan hasil laut dengan kejadian hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa.

**Tabel 6.** Hubungan Konsumsi Makanan Laut Dengan Kejadian Hipertensi

Konsumsi makanan hasil laut	Kejadian hiperetensi				OR	95%cl	P-value
	Kasus		Kontrol				
	n	%	n	%			
Ya	125	52.5%	113	47.5%	0,226	(073-696)	0.005
Tidak	4	20.0%	16	80.0%			
Total	129	100.0%	129	100.0%			

Data sekunder, 2023

## DISKUSI

**Hubungan Antara Konsumsi Kopi Dengan Kejadian Hipertensi.** Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi dengan nilai p-Value 0,000 < 0,05. Hal ini diketahui berdasarkan perhitungan Chi-Square bahwa nilai

p-value 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $p > \alpha$ ). Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi Di wilayah Kerja Puskesmas Onemobaa. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *odds ratio* di peroleh nilai OR = 0,397 (95%CI: 2,276-6,928) hal ini berarti responden yang minum kopi berisiko 0,397 kali menderita hipertensi dibandingkan responden yang tidak minum kopi.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden yang mengalami hipertensi dan mengkonsumsi kopi ada sebanyak 63 responden (71,6%) dan kelompok kontrol 25 responden (28,4%). Hal ini di sebabkan kebanyakan dari responden minum kopi 3 gelas dalam sehari dengan jumlah 40 responden (46,0%) namun ada juga yang minum kopi 2 gelas sehari dengan jumlah 25 responden (28,7%). Responden juga menjawab mereka minum kopi setiap saat atau tidak menentu, dengan jumlah kelompok kasus 44 responden (50,6%) dan kelompok kontrol sebanyak 13 responden (25,0%). Namun ada juga yang menjawab mereka minum kopi sebelum beraktivitas dengan jumlah kelompok kasus sebanyak 41 responden (47,1%) dan kelompok kontrol sebanyak 24 responden (46,2%).

Penelitian yang kami lakukan sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wicaksana (2023) dengan  $p = 0,000 (< 0,05)$  maka di simpulkan bahwa ada hubungan antara kebiasaan konsumsi kopi dengan derajat hipertensi diwilayah Puskesmas Perumnas 1 Pontianak Barat. Kebiasaan mengkonsumsi kopi dapat menjadi salah satu faktor resiko penyebab kejadian hipertensi. Perlunya mengurangi mengkonsumsi kopi dalam pencegahan kasus hipertensi melalui penerapan hidup sehat. (Wicaksana and Rachman 2023).

Menurut asumsi peneliti Masyarakat pesisir lebih dominan mengkonsumsi kopi 1-3 gelas dalam sehari dengan waktu yang tidak menentu di karenakan aktivitas mereka yang tidak menentu. Apalagi ketika mereka sedang melaut di malam hari yang waktu tidur di malam hari di pergunakan untuk memanah ikan. Dan aktivitas yang tinggi memerlukan energi yang banyak untuk beraktivitas ataupun bekerja sehingga banyak masyarakat memilih untuk mengkonsumsi kopi untuk meningkatkan kinerja mereka.

**Hubungan Antara Konsumsi Alkohol Dengan Kejadian Hipertensi** Hasil analisis bivariat menggunakan Chi-Square untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi dengan nilai P-value  $0,000 < 0,05$ . Hal ini diketahui berdasarkan perhitungan Chi-Square bahwa nilai p-value 0,000 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $p > \alpha$ ). Hal ini dapat di simpulkan bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa. Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Odds Ratio* di peroleh nilai OR = 0,331 (95%CI:182-602). Hal ini berarti responden yang konsumsi alkohol berisiko 0,331 kali menderita hipertensi di banding responden yang tidak konsumsi alkohol.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden di dapatkan bahwa penderita hipertensi yang mengkonsumsi alkohol sebanyak 46 responden (43,2%), dan yang tidak menderita hipertensi tetapi mengkonsumsi alkohol sebanyak 20 responden (30,3%). Dari hasil wawancara responden kelompok kasus kebanyakan konsumsi alkohol 3-4 kali seminggu ada juga yang menjawab 5-6 kali seminggu. Sedangkan kelompok kontrol menjawab 3-4 kali seminggu dan 1-2 kali seminggu. Untuk konsumsi alkohol kelompok kasus kebanyakan meminum 3-4 gelas alkoh dalam satu minggu dan ada juga yang menjawab 7 gelas dalam seminggu. Sedangkan untuk kelompok kontrol kebanyakan minym 3-4 gelas seminggu dan 1-2 gelas seminggu.

Penelitian sejalan juga di lakukan Asmudrono (2022) Setelah dilakukan analisis data menggunakan uji chi-square maka diperoleh nilai  $p=0,00$  yang berarti nilai lebih kecil dari nilai  $\alpha(0,05)$  dengan begitu  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi pada laki-laki di Puskesmas Ranotana Weru. (Asmudrono et al. 2022)

Peneliti berasumsi bahwa konsumsi alkohol dapat meningkat resiko terjadinya hipertensi pada masyarakat pesisir. Konsumsi alkohol berhubungan dengan kejadian hipertensi pada masyarakat pesisir. Kebiasaan konsumsi alkohol karena responden biasa melakukan konsumsi alkoh dengan dibarengi kegiatan bakar-bakar ikan ketika mendapatkan hasil tangkap ikan yang lebih banyak, acara pernikahan,

ataupun acara syukuran lainnya dan dianggap biasa oleh masyarakat setempat dan sudah di anggap seperti tradisi.

**Hubungan Antara Konsumsi Makanan Hasil Laut Dengan Kejadian Hipertensi** Hasil analisis bivariat menggunakan *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan konsumsi makanan hasil laut dengan kejadian hipertensi dengan nilai *P-value* = 0,005. Hal ini di ketahui berdasarkan perhitungan *Chi-Square* bahwa *p value* 0,005 lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $p > \alpha$ ). Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa ada hubungan signifikan secara statistik antara konsumsi makanan hasil laut dengan kejadian hipertensi Diwilayah kerja Puskesmas Onemobaa. Berdasarkan hasil uji statistik dengan odds ratio diperoleh nilai OR = 0,226 (95%CI: 073-696) hal ini berarti responden yang mengkonsumsi makan hasil laut berisiko 0,226 kali menderita hipertensi dibandingkan responden yang tidak mengkonsumsi makanan hasil laut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan responden yang mengalami hipertensi mengkonsumsi makanan hasil laut ada sebanyak 125 responden (52,5%) sedangkan kelompok kontrol yang mengkonsumsi hasil laut sebanyak 113 responden (47,5 %), dari hasil penelitian juga di dapati responden mengkonsumsi ikan pindang > 300 gram/perminggu, konsumsi cumi-cumi 400 gram perminggu, konsumsi kepitingi 400 gram perminggu ada juga yang menjawab 200-300gram perminggu ada juga yang mengkonsumsi kerang 400 gram perminggu. Dan konsumsi duri babi paling banyak menjawab 400 gram peminggu dan 200-300 gram perminggu, konsumsi udang 400 gram perminggu, dan responden juga mengkonsumsi ikan yang di awetkan dengan cara di keringkan, ikan yang di awet di campur di masak dengan sayur.

Penelitian sejalan dengan penelitian yang di lakukan cahyani (2019) Dari hasil analisis regresi linear, didapatkan nilai  $p = 0.001$ . Hal ini menunjukkan signifikansi data yang dikumpulkan dan diuji, artinya pola konsumsi makanan laut berpengaruh terhadap angka kejadian hipertensi di Kelurahan Mangkang (Cahyani 2019).

Menurut asumsi peneliti dalam mengonsumsi makanan laut masyarakat pesisir kurang membatasi asupan makanan laut karena merasa tidak mampu untuk melakukannya. Hal ini terjadi karena makanan laut harganya lebih murah dibanding dengan sumber pangan lain, bahkan mereka sering mendapatkan secara gratis karena sumber makanan laut yang sangat banyak. Dan makanan laut juga sudah menjadi salah satu makanan pokok masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir sering mengkonsumsi makanan tinggi akan kadar natrium, kurang buah dan sayur dan memiliki kecenderungan dalam mengkonsumsi natrium yang tinggi, mengasinkan makanan olahan laut, serta mengkonsumsi makanan olahan laut yang memiliki kadar kolesterol lebih tinggi, sehingga menyebabkan kecenderungan terjadinya hipertensi. (Rispati et al. 2023)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Pada Wilayah Kerja Puskesmas Onemobaa KecamatanTomia, maka dapat di simpulkan ada hubungan antara konsumsi kopi dengan kejadian hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa Kecamatan Tomia Kabupaten Wakatobi dengan hasil uji statistik *p-value* = 0,000 serta memiliki interpretasi risiko OR = 0,397 (95%CI:2,276-6,928). Ada hubungan antara konsumsi alkohol dengan kejadian hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa KecamatanTomia Kabupaten Wakatobi dengan hasil uji statistik *p-value* = 0,000 serta memiliki interpretasi risiko OR = 0,331 (95%CI: 182-602). Ada hubungan antara konsumsi makanan hasil laut dengan kejadian hipertensi Di wilayah kerja Puskesmas Onemobaa KecamatanTomia Kabupaten Wakatobi dengan hasil uji statistik *p-value* = 0,005 serta memiliki interpretasi risiko = 0,226 (95%CI: 073-696). Perlu di lakukan peningkatan promosi kesehatan / penyuluhan dan sosialisasi tentang faktor risiko hipertensi sebagai bentuk upaya pencegahan. Dan Sebaiknya masyarakat melakukan pemeriksaan tekanan darah sedini mungkin karena banyak responden yang tidak pernah mengukur tekan darah dan karena hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Bagi peneliti selanjutnya dari hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk melakukan penelitian lanjut terkait faktor yang

berhubungan dengan kejadian hipertensi. Kekurangan dalam penelitian ini tidak dilakukan pengukuran langsung tekanan darah pada responden baik itu kasus ataupun kontrol, hanya terfokus pada data yang ada dari instansi terkait.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Apriadi Siregar, Putra et al. 2020. “Analisi Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Masyarakat Pesisir Kota Medan (Aspek Sosial Budaya Masyarakat Pesisir).” *jurnal Pembangunan Perkotaan* 8(1): 1–8.
- Cahyani, Praba. 2019. “Hubungan Konsumsi Makanan Laut Dengan Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkang Kota Semarang.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 7(4): 743–48.
- Hildawati. 2022. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Popalia Factors Related to the Incidence of Hypertension in the Work Area Popalia Health Center.” *Jurnal Healthy Mandala Waluya* 1(1): 33–41.
- Rispawati, Baik Heni et al. 2023. “Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tentang Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Pesisir Di Kelurahan Bintaro Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan.” *Jurnal Abdi Kesehatan dan Kedokteran* 2(1): 19–24.
- Sari, Ridmahsyah Widiya, and Susilawati Susilawati. 2022. “Pola Konsumsi Makanan Laut Terhadap Timbulnya Kejadian Hipertensi Di Wilayah Pesisir.” *Journal Of Social Research* 1(8): 895–901.
- WHO. 2015. “A Global Brief On Hipertension: Silent Killee, Global Public Health Crisis. Geneva: Who.”
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2023. “Hubungan Antara Kebiasaan Konsumsi Kopi Dengan Derajat Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas 1 Pontianak Barat.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.